

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa dan menjadi salah satu pilar penting dalam menciptakan masyarakat yang berpengetahuan dan beradab. Di seluruh dunia, pendidikan diakui sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini tercermin dalam berbagai kebijakan pemerintah dan program internasional yang menekankan pentingnya akses pendidikan yang berkualitas bagi semua lapisan masyarakat (Rahmat dkk., 2024: 1).

Menurut Delors dkk. (1996: 85) dalam laporan kepada *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), pendidikan memiliki empat pilar utama, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*. Konsep tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

Sejalan dengan konsep tersebut, tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam tujuan

tersebut, istilah *berilmu* menunjukkan pentingnya penguasaan pengetahuan atau *learning to know*, sedangkan istilah *cakap* menunjukkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau *learning to do*.

Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut melalui tindakan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, menurut Kurniawaty (2022: 125) aspek memahami informasi berkaitan dengan kemampuan kognitif, sedangkan menurut Putra dkk. (2024: 157) kemampuan melakukan atau mempraktikkan berkaitan dengan keterampilan psikomotorik. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan menguasai materi pembelajaran, sementara keterampilan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan melakukan suatu tindakan atau praktik secara nyata. Kedua aspek tersebut memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik.

Menurut Sukemi (2019: 685), pembelajaran tidak hanya berada pada tataran kognitif, tetapi juga harus menyentuh proses internalisasi serta memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan zaman juga telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola interaksi dan proses belajar siswa. Perkembangan tersebut

menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan siswa dalam berinteraksi, berpikir, dan menerapkan pengetahuan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari (Fathurrahman dkk., 2025: 56).

Salah satu mata pelajaran yang memadukan aspek pengetahuan dan praktik adalah Fiqih, khususnya Fiqih Ibadah. Mata pelajaran ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, seperti thaharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya. Melalui pembelajaran Fiqih Ibadah, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui ketentuan, syarat, rukun, maupun tata cara pelaksanaan ibadah, tetapi juga memahami hikmah dan tujuan di balik setiap ibadah yang dilaksanakan. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih Ibadah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa sebagai bekal dalam menjalankan ajaran Islam secara benar.

Selain berorientasi pada penguasaan pengetahuan, pembelajaran Fiqih Ibadah juga menekankan penguasaan keterampilan praktik ibadah. Siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam bentuk tindakan nyata sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih Ibadah tidak cukup hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk keterampilan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran Fiqih Ibadah tidak hanya diukur dari kemampuan siswa menjelaskan materi yang dipelajari, tetapi juga dari kemampuannya mempraktikkan ibadah dengan benar sesuai ketentuan

syariat. Berdasarkan pengamatan awal di MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo, terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi Fiqih Ibadah dan melaksanakan praktik ibadah. Sebagian siswa memiliki kemampuan memahami materi yang baik, tetapi belum maksimal dalam praktik ibadah. Sebaliknya, terdapat siswa yang cukup baik dalam praktik, namun pemahaman teorinya masih kurang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan hubungan antara kemampuan kognitif dengan keterampilan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Fiqih Ibadah.

Berdasarkan berbagai kondisi yang ditemukan dalam pembelajaran Fiqih Ibadah, maka hubungan antara kemampuan kognitif dengan keterampilan psikomotorik siswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara pemahaman materi dengan kemampuan praktik ibadah siswa. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Korelasi Kemampuan Kognitif dengan Keterampilan Psikomotorik dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah pada Siswa MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan antara kemampuan kognitif siswa yang ditunjukkan melalui nilai hasil ujian tulis dan keterampilan psikomotorik siswa yang ditunjukkan melalui nilai hasil ujian praktik ibadah dalam pembelajaran Fiqih Ibadah.

2. Belum diketahui secara empiris hubungan antara kemampuan kognitif berdasarkan nilai hasil ujian tulis dan keterampilan psikomotorik berdasarkan nilai hasil ujian praktik ibadah siswa dalam pembelajaran Fiqih Ibadah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas hubungan antara kemampuan kognitif dan keterampilan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Fiqih Ibadah.
2. Kemampuan kognitif siswa dalam penelitian ini dibatasi pada nilai hasil ujian tulis mata pelajaran Fiqih Ibadah.
3. Keterampilan psikomotorik siswa dalam penelitian ini dibatasi pada nilai hasil ujian praktik ibadah.
4. Penelitian ini tidak menilai secara langsung proses praktik ibadah siswa melalui observasi, tetapi menggunakan data nilai hasil ujian yang telah diperoleh siswa.
5. Penelitian ini tidak membahas seluruh materi Fiqih secara umum, tetapi hanya berfokus pada pembelajaran Fiqih Ibadah.
6. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana keterampilan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Adakah hubungan antara kemampuan kognitif dengan keterampilan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui keterampilan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan kognitif dengan keterampilan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan pembelajaran Fiqih Ibadah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hubungan antara kemampuan kognitif berdasarkan nilai hasil ujian tulis dan keterampilan psikomotorik berdasarkan nilai hasil ujian praktik ibadah siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi MTs Tahfizhul Qur'an Baitul Hikmah Sukoharjo dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih Ibadah, khususnya dalam menyeimbangkan aspek pengetahuan dan keterampilan praktik ibadah siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Fiqih dalam mengevaluasi pembelajaran, terutama berkaitan dengan hubungan antara hasil ujian tulis dan hasil ujian praktik ibadah siswa. Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan pemahaman teori, tetapi juga keterampilan praktik ibadah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih meningkatkan kemampuan dalam memahami materi

Fiqih Ibadah sekaligus mempraktikkannya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait kemampuan kognitif, keterampilan psikomotorik, maupun pembelajaran Fiqih Ibadah, serta dapat menjadi bahan perbandingan dalam mengembangkan penelitian yang relevan.